

**PENGUNAAN MEDIA KONKRET TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP
PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR:
LITERATURE REVIEW**

Fitria Salsa Nabila¹, Ariel Aprilidianto², Masniladevi³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

¹fitriasalsanabila19@gmail.com, ²aprilidianto@gmail.com,

³masniladevi@fip.unp.ac.id.

ABSTRACT

This study aims to review the use of concrete media in improving elementary school students' understanding of addition and subtraction concepts. The review is based on several accredited studies showing that concrete media such as real objects, counting blocks, number cards, and other manipulatives play an important role in helping students understand abstract mathematical concepts. The literature indicates that concrete media consistently improves learning outcomes, student participation, and mastery levels in basic arithmetic instruction. Conceptually, these findings are aligned with Piaget's cognitive development theory, Bruner's enactive representation, and Vygotsky's meaningful learning principles, which emphasize the importance of direct experience in concept construction. However, most of the reviewed studies still use classroom action research designs with limited sample sizes, indicating the need for more rigorous experimental studies. Therefore, concrete media can be considered an effective instructional alternative to strengthen elementary students' understanding of addition and subtraction concepts.

Keyword: concrete media; addition; subtraction; conceptual understanding; elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis penggunaan media konkret terhadap pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan pada siswa sekolah dasar. Kajian ini didasarkan pada berbagai penelitian terakreditasi yang menunjukkan bahwa media konkret, seperti benda nyata, balok hitung, kartu angka, dan alat manipulatif lainnya, berperan penting dalam membantu siswa memahami konsep matematika yang masih abstrak. Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa penggunaan media konkret konsisten meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa, dan ketuntasan belajar pada pembelajaran operasi hitung dasar. Secara konseptual, temuan-temuan tersebut sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget, representasi enaktif Bruner, dan prinsip pembelajaran bermakna Vygotsky yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pemahaman konsep. Meskipun demikian, sebagian besar studi yang ditemukan masih menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan ukuran sampel yang terbatas, sehingga masih diperlukan penelitian dengan desain eksperimen yang lebih kuat. Dengan demikian, media konkret terbukti menjadi alternatif

pembelajaran yang efektif untuk memperkuat pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan pada siswa SD.

Kata Kunci: media konkret; penjumlahan; pengurangan; pemahaman konsep; siswa SD

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis pada siswa sekolah dasar. Pada jenjang ini, materi penjumlahan dan pengurangan menjadi fondasi utama bagi penguasaan operasi hitung yang lebih kompleks. Namun, dalam praktik pembelajaran, tidak sedikit siswa yang masih mengalami kesulitan memahami konsep penjumlahan dan pengurangan karena materi disajikan secara abstrak, simbolik, dan kurang kontekstual. Akibatnya, siswa cenderung hanya menghafal prosedur tanpa benar-benar memahami makna dari operasi hitung yang dipelajari.

Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman nyata agar konsep matematika lebih mudah dipahami oleh siswa.

Salah satu alternatif yang banyak direkomendasikan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan media konkret. Media konkret, seperti benda nyata, balok hitung, kartu angka, kantong bilangan, stik es krim, kancing warna, dan berbagai alat manipulatif lain, dapat membantu siswa membangun pemahaman konsep melalui pengalaman langsung. Dalam berbagai penelitian, penggunaan media konkret terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, aktivitas belajar, dan ketuntasan siswa pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. Temuan tersebut menunjukkan

bahwa media konkret tidak hanya membantu siswa memahami materi operasi hitung dasar, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara teoritis, efektivitas media konkret sejalan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep melalui objek yang dapat dilihat, disentuh, dan dimanipulasi secara langsung dibandingkan melalui simbol abstrak semata. Hal tersebut juga didukung oleh hasil meta-analisis yang menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan manipulatif memberikan dampak positif terhadap hasil belajar dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan simbol abstrak.

Dengan demikian, penggunaan media konkret memiliki landasan pedagogis yang kuat dalam membantu siswa membangun pemahaman konsep matematika secara lebih bermakna.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih didominasi oleh Penelitian Tindakan Kelas dengan jumlah subjek yang terbatas dan tanpa kelompok pembandingan, sehingga bukti empiris yang dihasilkan masih perlu diperkuat melalui penelitian dengan desain yang lebih ketat. Selain itu, variasi media konkret yang digunakan dalam pembelajaran matematika juga masih perlu dikaji lebih lanjut untuk melihat jenis media yang paling efektif dalam

membantu pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian ini dilakukan untuk mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu secara sistematis guna memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai efektivitas penggunaan media konkret terhadap pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan pada siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk menelaah, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan penelitian yang membahas penggunaan media konkret terhadap pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan pada siswa sekolah dasar. Kajian dilakukan berdasarkan artikel-artikel yang telah Anda himpun, yang secara umum menunjukkan bahwa media konkret, alat peraga, dan media manipulatif mampu membantu siswa memahami konsep matematika yang bersifat abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami.

Sumber kajian dalam penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik, terutama penelitian yang membahas media konkret, media manipulatif, alat peraga, dan media pembelajaran berbasis benda nyata pada pembelajaran matematika sekolah dasar. Berdasarkan daftar bacaan yang Anda berikan, studi yang dianalisis mencakup penelitian tentang peningkatan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan, pemahaman konsep nilai tempat, penggunaan media clay, kantong bilangan, papan jurasun, kartu

berwarna, serta berbagai bentuk media konkret lain yang digunakan pada siswa SD. Selain itu, kajian teoritis juga didukung oleh literatur perkembangan kognitif anak dan teori pembelajaran yang menegaskan pentingnya pengalaman langsung dalam memahami konsep matematika.

Kriteria pemilihan sumber dalam kajian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. artikel membahas penggunaan media konkret, media manipulatif, atau alat peraga dalam pembelajaran matematika;
2. artikel berfokus pada siswa sekolah dasar;
3. artikel berkaitan dengan materi penjumlahan, pengurangan, atau konsep dasar yang mendukung pemahaman operasi hitung;
4. artikel memuat hasil penelitian yang jelas, baik melalui Penelitian Tindakan Kelas, eksperimen, maupun deskriptif kualitatif; dan
5. artikel memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan kajian, yaitu pemahaman konsep matematika pada siswa SD.

Sumber yang tidak memiliki relevansi langsung dengan fokus kajian, tidak menjelaskan metode dengan jelas, atau hanya bersifat umum dan tidak mendukung pembahasan utama tidak digunakan dalam sintesis.

Tahapan penelitian dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu identifikasi literatur, seleksi sumber, pembacaan isi artikel, pengelompokan temuan, dan sintesis hasil. Pada tahap identifikasi, peneliti menelaah seluruh sumber yang telah dikumpulkan pada daftar bacaan

awal. Pada tahap seleksi, artikel dipilih berdasarkan kesesuaian topik, fokus materi, dan keterkaitan dengan penggunaan media konkret di sekolah dasar. Selanjutnya, isi artikel dianalisis untuk menemukan pola temuan, bentuk media yang digunakan, dampak terhadap hasil belajar, aktivitas siswa, dan pemahaman konsep penjumlahan serta pengurangan.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis). Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema yang berulang dalam hasil penelitian, seperti peningkatan ketuntasan belajar, peningkatan keaktifan siswa, kemudahan memahami konsep abstrak, serta kesesuaian penggunaan media konkret dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis agar diperoleh gambaran yang utuh mengenai efektivitas media konkret dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan.

Secara keseluruhan, metode ini digunakan untuk menghasilkan sintesis yang tidak hanya mendeskripsikan hasil penelitian terdahulu, tetapi juga menunjukkan kecenderungan umum bahwa media konkret merupakan strategi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk memperkuat pemahaman konsep matematika pada siswa sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian yang relevan, penggunaan media konkret secara umum menunjukkan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep

penjumlahan dan pengurangan pada siswa sekolah dasar. Hampir seluruh penelitian yang dianalisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, aktivitas siswa, motivasi belajar, dan ketuntasan pembelajaran setelah media konkret diterapkan dalam proses pembelajaran matematika. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa media konkret mampu membantu siswa memahami konsep operasi hitung yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami.

Penelitian yang dilakukan oleh Destiani dkk. menunjukkan bahwa penggunaan media konkret pada pembelajaran penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I SD mampu meningkatkan ketuntasan belajar secara signifikan. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 34,78% sebelum tindakan menjadi 62,5% pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 90,63% pada siklus II. Selain itu, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 68,75% menjadi 90,63%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan langsung siswa dengan objek nyata membantu mereka memahami operasi hitung dasar secara lebih bermakna. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Rizkiana yang menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 40% menjadi 87% setelah penggunaan media konkret pada materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I sekolah dasar.

Peningkatan hasil belajar juga terlihat pada penelitian Fitri Mulia dkk. yang menerapkan model Problem Based Learning berbantuan media konkret pada siswa kelas II SD. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 40 pada prasiklus menjadi 70,35 pada siklus I dan mencapai 86,78 pada siklus II. Seluruh siswa berhasil

mencapai ketuntasan belajar pada akhir penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret tidak hanya efektif digunakan secara langsung, tetapi juga mampu mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti Problem Based Learning dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa variasi media konkret memberikan dampak positif terhadap pembelajaran matematika. Islamiatin dan El-Yunusi menemukan bahwa penggunaan media clay mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa dari 29% menjadi 94% pada materi bangun datar. Penelitian Primativa dkk. mengenai media kantong bilangan menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 25,93% menjadi 85,10% pada materi pengurangan dengan teknik meminjam. Sementara itu, penelitian Rizka Nur Faidah dkk. tentang media papan jurasun menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 0% pada pra-siklus menjadi 86% pada siklus II. Berbagai hasil tersebut memperlihatkan bahwa media konkret dengan bentuk yang berbeda tetap memiliki karakteristik yang sama, yaitu membantu siswa memahami konsep matematika melalui pengalaman manipulatif secara langsung.

Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan media konkret juga terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa. Penelitian Kuncoro Adi Saputro dkk. menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dari skor rata-rata 3,08 pada siklus I menjadi 3,58 pada siklus II setelah penggunaan alat peraga benda konkret. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan tidak lagi menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit. Temuan ini

didukung oleh penelitian Halimatus Rahmadilla dan Citra Fitri Kholidya yang menunjukkan bahwa siswa lebih antusias, aktif, dan mudah memahami konsep pengurangan melalui penggunaan benda konkret seperti kelereng, sedotan, dan karet gelang. Dengan demikian, media konkret tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap aspek afektif dan partisipasi belajar siswa.

Efektivitas media konkret juga diperkuat oleh penelitian eksperimen yang menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian Nazwa Aulia dkk. menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media benda konkret memperoleh rata-rata nilai posttest sebesar 80, sedangkan kelompok kontrol hanya memperoleh nilai rata-rata 60. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan media konkret terhadap pemahaman konsep penjumlahan siswa. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian Desrani Saragi dkk. yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan media manipulatif memperoleh hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa media konkret memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran matematika siswa sekolah dasar.

Secara teoritis, hasil-hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa siswa usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep melalui objek nyata dibandingkan simbol abstrak. Kajian Ridho Agung Juwantara menunjukkan bahwa pembelajaran matematika akan lebih

efektif apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Temuan serupa juga dijelaskan oleh Handika dkk. yang menegaskan bahwa penggunaan benda nyata dan pengalaman langsung membantu siswa membangun pemahaman konsep matematika secara lebih bermakna. Dengan demikian, media konkret berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman nyata dengan representasi simbolik matematika.

Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam studi-studi tersebut. Mayoritas penelitian masih menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan jumlah sampel yang relatif kecil dan tanpa kelompok kontrol. Selain itu, sebagian besar penelitian hanya dilakukan dalam jangka waktu yang singkat sehingga belum mampu menunjukkan dampak jangka panjang penggunaan media konkret terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain eksperimen yang lebih kuat, jumlah sampel yang lebih luas, serta variasi media konkret yang lebih beragam agar diperoleh bukti empiris yang lebih mendalam mengenai efektivitas media konkret dalam pembelajaran matematika sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media konkret memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan pada siswa sekolah dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media konkret membantu siswa memahami konsep matematika yang abstrak

melalui pengalaman langsung, sehingga hasil belajar, aktivitas belajar, dan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan.

Kajian ini juga memperlihatkan bahwa efektivitas media konkret selaras dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan representasi nyata sebelum memahami simbol abstrak. Temuan dari penelitian-penelitian yang ditelaah menunjukkan pola yang konsisten, baik pada penelitian tindakan kelas maupun penelitian eksperimen, bahwa media konkret mampu memperkuat pemahaman konsep dasar operasi hitung.

Meskipun demikian, sebagian besar studi yang ditemukan masih menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan sampel yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain eksperimen yang lebih kuat, jumlah sampel yang lebih luas, dan variasi media konkret yang lebih beragam agar bukti empiris mengenai efektivitas media konkret dalam pembelajaran matematika sekolah dasar menjadi semakin kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak, & Romainur. (2022). Tingkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui alat peraga kartu berwarna "KaBe". Absis: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika.
- Adela, N., Kartono, K., & Hamdani, H. (2017). Pengaruh penggunaan media manipulatif terhadap hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan

- pengurangan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(6), 1–10.
- Annisya Dwi Islamiatin, & Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi. (2025). Peningkatan prestasi belajar bangun datar melalui media clay pada siswa kelas 2 SDI Alam Bunayya. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Asadulloh, Bahtiar, R. S., & Santoso, E. (2024). Penggunaan media benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 1 sekolah dasar.
- Ayu Mei Madani, Pratiwi, D. E., & Santoso, E. (2025). Penerapan media kantong bilangan upaya meningkatkan hasil belajar pengurangan penjumlahan bersusun.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a theory of instruction*. Harvard University Press.
- arbonneau, K. J., Marley, S. C., & Selig, J. P. (2013). A meta-analysis of the efficacy of teaching mathematics with concrete manipulatives. *Journal of Educational Psychology*, 105(2), 380–400.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Desrani Saragi, Purba, N., & Simarmata, R. (2022). Pengaruh penggunaan media manipulatif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 102034 Gempolan T.A 2022/2023. <https://journal.universitaspahla wan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8952>
- Destiani Dwi Pujasmara, Humaira, J., Alifah, P. Z., Martiana, Y. A., & Rostika, R. D. (2024). Peningkatan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan bilangan siswa kelas I dengan media konkret.
- Hakiki, A. F., Ekowati, D. W., & Susintowati, W. (2019). Peningkatan pemahaman konsep nilai tempat bilangan melalui media gelas warna pada siswa kelas I SDN Purwantoro 2 Malang.
- Halimatus Rahmadilla, & Kholidya, C. F. (2025). Penggunaan media benda konkret dalam meningkatkan pemahaman konsep pengurangan pada mata pelajaran matematika siswa kelas II SDN Punggul I.
- Handika, Zubaidah, T., & Witarsa, R. (2022). Analisis teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implikasinya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.
- Hanni Safitri Hidayah. (2025). Penggunaan media konkret untuk meningkatkan pemahaman konsep nilai tempat dalam pelajaran matematika bagi siswa kelas II

- SD Negeri 4 Sendang Asih tahun pelajaran 2024/2025. <https://ejournal.nusantaragloba l.ac.id/index.php/edubina/articl e/view/5446>
- Hasibuan, S. R., Septi, A. F., Hadinurdina, Putra, Z. H., & Saputra, B. (2025). Penggunaan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran matematika di SDN 47 Pekanbaru.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: How individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7–12 tahun dalam pembelajaran matematika.
- Kuncoro Adi Saputro, Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). Pemanfaatan alat peraga benda konkret untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika di sekolah dasar.
- Mila Nur Afifah, Susatyo, A. N., & Arief Budiman, M. (2022). Analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas II pada materi nilai tempat di SDN Gayamsari 01 Semarang. <https://journal.matappa.ac.id/in dex.php/dikdas/article/view/15 92>
- Nazwa Aulia, Nabila, A., Putri br Sebayang, D. A., Aulia, D. N., & Ariel, M. (2025). Pengaruh pemanfaatan media benda konkret terhadap kemampuan pemahaman konsep penjumlahan bilangan asli siswa kelas 1 SD di Lhokseumawe. <https://e-journal.my.id/cjpe/article/view/ 7268>
- Nuril Ainularifin, & Istiyati Mahmudah. (2023). Upaya guru mengatasi kesulitan pemahaman konsep matematika materi penjumlahan dan pengurangan bersusun. https://www.researchgate.net/p ublication/376646418_Upaya_ Guru_Mengatasi_Kesulitan_P emahaman_Konsep_Matemati ka_Materi_Penjumlahan_dan_ Pengurangan_Bersusun
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Pertiwi, R. J., & Ridhowati. (2023). Peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan model problem based learning berbantuan media kantong bilangan pada siswa kelas 1 SDN Kedungpanji 3. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php /JRP>
- Primativa, S. I. R., Eda, A. F., Yunita, V., & Sayekti, I. C. (2025). Penerapan media kantong bilangan dalam materi pengurangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Karangasem 1 Surakarta. <https://jerk.in.org/index.php/jerk in/article/view/640>
- Rahmadilla, H., & Kholidya, C. F. (2025). Penggunaan media benda konkret dalam

- meningkatkan pemahaman konsep pengurangan pada mata pelajaran matematika siswa kelas II SDN Punggul I. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/69348>
- Rizka Nur Faidah, Okavianti, R., Maulidia, P. M., Mulyani, E. P., & Luqiyah K, H. (2024). Meningkatkan hasil belajar peserta didik materi penjumlahan dan pengurangan bersusun melalui penerapan media papan jurasun pada kelas II SDN Kedondong 1 Tulangan. https://www.researchgate.net/publication/383797517_Meningkatkan_Hasil_Belajar_Peserta_Didik_Materi_Penjumlahan_dan_Pengurangan_Bersusun_Melalui_Penerapan_Media_Papan_Jurasun_pada_Kelas_II_SDN_Kedondong_1_Tulangan
- Rizkiana, A. (2020). Peningkatan kemampuan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dengan media konkret pada siswa kelas 1 SD Negeri Bantarkawung 03. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora / SHES*. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/54359/32538>
- Sanjaya, W. (2016). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.
- Scholastica Irene Ratri Primativa, Asna Fura Eda, Vira Yunita, & Ika Candra Sayekti. (2025). Penerapan media kantong bilangan dalam materi pengurangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SDN Karangasem 1 Surakarta. <https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/640>
- Saragi, D., Purba, N., & Simarmata, R. (2022). Pengaruh penggunaan media manipulatif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 102034 Gempolan T.A 2022/2023. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8952>
- Sudianto. (2021). Penggunaan media dan implikasinya dalam pembelajaran matematika. <https://share.google/sRazv2z8ciW1uoSII>
- Suherman, E. (2019). Strategi pembelajaran matematika kontemporer. JICA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sundayana, R. (2018). Media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2021). Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wahjoeningsih, Faadia, M. N., & Iswahyuni. (2024). Peningkatan hasil belajar matematika melalui pembelajaran PBL berbantu media benda konkret pada siswa kelas 4 SD.